

**MAKNA TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-QAMAR**

**AYAT 17, 22, 32 dan 40|**

**Studi Atas Tafsir Al-Mishbāh dan Tafsir Al-Azhār**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Imam Ahmad Zikrullah Sawang

(17105030034)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-848/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA TIKRAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-QAMAR AYAT 17, 22, 32 dan 40  
Studi Atas Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM AHMAD ZIKRULLAH SAWANG  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030034  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 60dede4067e04



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60ded203e197a



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60dec29ca29f9



Yogyakarta, 25 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60defebc341ea

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Ahmad Zikrullah Sawang

NIM : 17105030034

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **MAKNA TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-QAMAR AYAT 17, 22, 32 dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Mishbāh dan Tafsir Al-Azhār** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2021



Yang menyatakan,

Imam Ahmad Zikrullah Sawang

NIM. 17105030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Ahmad Zikrullah Sawang

NIM : 171050530034

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : MAKNA TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-QAMAR AYAT 17, 22, 32 dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Mishbāh dan Tafsir Al-Azhār

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

## HALAMAN MOTTO

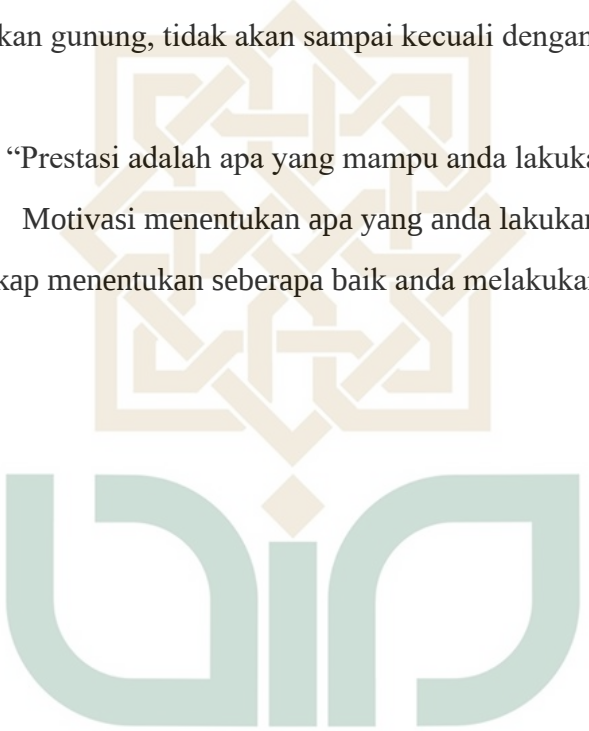
الْعِلْمُ كَالْجِبَالِ لَا يَسْعَدُهُ إِلَّا بِالْهَمَّةِ الْعَظِيمَةِ

“Ilmu itu bagaikan gunung, tidak akan sampai kecuali dengan tekad yang kuat”.

“Prestasi adalah apa yang mampu anda lakukan,

Motivasi menentukan apa yang anda lakukan,

Sikap menentukan seberapa baik anda melakukannya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya, yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perkuliahan seperti saat ini.
2. Kepada Kedua orang adikku.
3. Guru-guruku baik para Dosen, Ustadz, dan mereka yang telah membagikan ilmunya kepada saya.
4. Kepada semua teman-teman yang telah membantu berjuang.
5. Serta kepada semua pihak yang ikut mendoakan agar penulisan skripsi ini selesai pada waktunya.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | B                  | Be                         |
| ت          | ta'  | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | Š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ža   | Ž                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| س | Sin  | S  | Es                          |
| ش | Syin | Sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | Ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | Ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓ    | Ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘  | koma terbalik di atas       |
| غ | Gain | G  | Ge                          |
| ف | fa‘  | F  | Ef                          |
| ق | Qaf  | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf  | K  | Ka                          |
| ل | Lam  | L  | El                          |
| م | Mim  | M  | Em                          |
| ن | Nun  | N  | En                          |
| و | wawu | W  | We                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| هـ | ha'    | H | H        |
| ء  | hamzah | , | apostrof |
| ي  | ya'    | Y | Ye       |

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة    | ditulis | <i>'iddah</i>       |

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis “h”

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “هـ”

|             |         |                        |
|-------------|---------|------------------------|
| زكاة الفطرة | Ditulis | <i>Zakāt al-ḥiṭrah</i> |
|-------------|---------|------------------------|

#### D. Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | fathah | Ditulis | a |
| ----- | Kasrah | Ditulis | I |
| ----- | Dammah | Ditulis | u |

#### E. Vokal Panjang

|                    |         |                  |
|--------------------|---------|------------------|
| FATHAH + ALIF      | ditulis | Ā                |
| جاهلية             | ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| FATHAH + YA MATI   | ditulis | Ā                |
| تنسى               | ditulis | <i>Tansā</i>     |
| FATHAH + YA MATI   | ditulis | Ī                |
| كريم               | ditulis | <i>Karīm</i>     |
| DAMMAH + WAWU MATI | ditulis | Ū                |
| فروض               | ditulis | <i>Furūd</i>     |

#### F. Vokal Rangkap

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| FATHAH + YA' MATI  | ditulis | Ai              |
| بينكم              | ditulis | <i>bainakum</i> |
| FATHAH + WAWU MATI | ditulis | Au              |

|     |         |             |
|-----|---------|-------------|
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |
|-----|---------|-------------|

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|                |         |                            |
|----------------|---------|----------------------------|
| أَنْتُمْ       | Ditulis | <i>a'antum</i>             |
| أَعَدْتُ       | Ditulis | <i>u'iddat</i>             |
| لِنُشْكِرْتُمْ | Ditulis | <i>la'in<br/>syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
| السَّمَاء | Ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشَّمْس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

|                  |         |                      |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | <i>Žāwī al-furūd</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | Ditulis | <i>ahlus-sunnah</i>  |

## ABSTRAK

Bentuk penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan menggunakan dua kitab tafsir yang sangat populer di Indonesia, yaitu *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Azhār*. Tujuannya adalah untuk mencari hal-hal yang menjadi pertanyaan mengenai adanya pengulangan dari keempat ayat yang terdapat dalam QS Al-Qamar. Adapun metode penelitian yang digunakan metode komparasi (muqārīn), dalam ilmu tafsir metode muqārīn adalah sejenis metode tafsir yang menggunakan cara perbandingan, dalam penelitian ini yaitu mengemukakan perbandingan penafsiran antara Quraish Shihab dan Hamka terhadap ayat *Tikrār* pada surah Al-Qamar.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pengulangan yang terdapat pada surah Al-Qamar, kemudian yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat *Tikrār* dari Quraish Shihab dan Hamka, serta menganalisis metode tafsir yang digunakan oleh Quraish Shihab dan Hamka, dan yang ketiga adalah menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab dalam memahami ayat *Tikrār* dalam surah Al-Qamar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penafsiran Quraish Shihab dan Hamka terhadap ayat *Tikrār* pada surah Al-Qamar adalah menjelaskan makna atau kandungan masing-masing ayat dengan memperhatikan kandungan kosa kata dengan intensitas yang berbeda dan keduanya berupaya menampilkan konteks keindonesiaan sesuai dengan masa dan tempat mereka beradadilihat dari segi pengelompokkannya, Quraish Shihab dan Hamka sama-sama menjelaskan bahwa *Tikrār* merupakan bentuk penegasan dan penekanan kepada umat manusia sebagai pusat agar siapa saja yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan hidayah dan pengetahuan yang telah Allah siapkan baginya, bahkan Allah telah memudahkannya untuk di terima oleh panca indera manusia. Sehingga apabila pengulangan itu disebutkan setelah Allah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya maka ia menekankan akan wajibnya bersyukur. Dan apabila pengulangan ayat tersebut datang setelah Allah menyebutkan berbagai bentuk azab atau siksaan maka pengulangan itu menekankan kecaman kepada orang-orang yang tidak mau bersyukur dan sebaiknya hal tersebut menjadi sebuah pelajaran untuk kehidupan yang akan datang. Persamaan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka terlihat ketika mereka menyatakan bahwa pengulangan kata pada ayat tersebut menunjukkan penekanan dan penegasan atas kemudahan yang telah Allah berikan kepada umat manusia untuk dipelajari. Allah mempermudah pemahaman al-Qur'an dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, dan mengulang-ulangi, bahkan Allah memberikan kosakata yang mudah untuk diterima dan dipahami oleh panca indra manusia agar semua umat manusia dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang ada dalam al-Qur'an. Perbedaan dari penafsiran keduanya terhadap ayat ini adalah dari segi penyampaian dan penjelasan. Quraish Shihab dalam penafsirannya terlihat sangat serius dan penjelasannya diawali dengan melihat aspek kebahasaan, sedangkan Hamka dalam penafsirannya lebih banyak menghubungkan penafsirannya diluar aspek kebahasaan, seperti memberikan periwayatan terhadap hal yang bersangkutan dengan ayat tersebut.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kenikmatan yang tak mampu ternilai, sehingga kita dapat memperdalam berbagai macam ilmu untuk dapat saling berbagi pengetahuan. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul “MAKNA TIKRĀR DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-QAMAR AYAT 17, 22, 32 dan 40 (Studi Atas Tafsir Al-Mishbāh dan Tafsir Al-Azhār)”

Shalawat dan salam pula kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat perjuangannya, berkat dakwahnya, kita dapat merasakan nikmat Islam, dan di kemudian kelak semoga kita menjadi salah satu dari umatnya yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Dalam penulisan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih serta penghargaan yang setulusnya kepada semua pihak yang rela mendukung dan membantu sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan, terkhusus ucapan terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar dan menuntut ilmu, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi ini selama masa pembimbingan, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memberikan masukan untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang berkenan memberikan dorongan bagi penulis sejak awal penulis memulai masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan agar dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang sangat luas untuk memberikan peluang berpikir yang luas dan mengajarkan segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staff Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang terbaik selama penulis menjalankan masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta yang rela saya tinggalkan di Aceh untuk menuntut ilmu di pulau yang jaraknya tidak bisa dicapai hanya dengan sepeda motor. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga, maka kupersembahkan karya ini kepada Abi dan Umi yang tidak henti-hentinya mendoakan anaknya yang jauh di rantau ini, yang memberikan kasih dan sayang yang tidak pernah putus serta selalu mendukung keputusan saya, yang tidak mungkin bisa saya balaskan hanya dengan beberapa halaman kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini bukan akhir bagi saya untuk membahagiakan mereka.

10. Untuk kedua adikku yang masih menjalankan pendidikan sekolah, terimakasih telah mendoakan.
11. Kepada orang-orang yang selalu ada ketika penulis kebingungan dalam tahap penulisan skripsi ini: Raudhatul Afna, Singgih Putri, Labibah, Bang Khapid, Cak Faishol. Terimakasih atas semangat, motivasi, traktiran, waktu, ilmu, pengalaman, dan masih banyak hal lain yang kalian berikan hingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama mulai dari masa sekolah hingga kuliah; Ipin, Mutu, Upa, Syahira. Terimakasih atas bantuan dan, do'a, dorongan, traktiran, ilmu, semangat dan pengalaman yang telah kalian berikan.
13. Takmir dan Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah berbagi pengalaman selama masa perkuliahan berlangsung.
14. Untuk teman-teman IAT angkatan 2017 yang saat ini sedang merenungi nasib, terimakasih telah melengkapi masa-masa perkuliahan ini, terimakasih atas tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga perkuliahan tidak terasa berat saat dijalani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2021

Penyusun,

Imam Ahmad Zikrullah Sawang  
17105030034

## DAFTAR ISI

|                                                                                         |      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                     | 1    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                | i    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                                                         | ii   |
| NOTA DINAS .....                                                                        | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....                                                                     | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                               | v    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                                                  | vi   |
| A. Konsonan Tunggal .....                                                               | vi   |
| B. Konsonan Rangkap karena <i>Syaddah</i> Ditulis Rangkap.....                          | viii |
| C. Ta' Marbutah .....                                                                   | viii |
| 1. Bila dimatikan ditulis "h" .....                                                     | viii |
| 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t" . | ix   |
| D. Vokal Pendek .....                                                                   | ix   |
| E. Vokal Panjang .....                                                                  | ix   |
| F. Vokal Rangkap .....                                                                  | ix   |
| I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat .....                                    | x    |
| ABSTRAK .....                                                                           | xi   |
| KATA PENGANTAR .....                                                                    | xii  |
| DAFTAR ISI .....                                                                        | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                                 | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                                                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....                                                  | 7    |
| D. Kajian Pustaka .....                                                                 | 7    |
| E. Kerangka Teori .....                                                                 | 10   |

|                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| F. Metode Penelitian .....                                                                                | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                                                            | 14 |
| BAB II TIKRĀR DALAM AL-QUR’AN .....                                                                       | 16 |
| A. Definisi <i>Tikrār</i> .....                                                                           | 16 |
| B. Jenis-jenis <i>Tikrār</i> .....                                                                        | 19 |
| C. Kaidah-kaidah <i>Tikrār</i> .....                                                                      | 23 |
| D. Fungsi dan Hikmah <i>Tikrār</i> .....                                                                  | 28 |
| BAB III BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN HAMKA SERTA DESKRIPSI KITAB<br>TAFSIR AL-MISHBAH DAN AL-AZHAR..... | 30 |
| A. M. Quraish Shihab dan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> .....                                                   | 30 |
| 1. Biografi Mufasssir .....                                                                               | 30 |
| 2. Latar Belakang Pendidikan .....                                                                        | 31 |
| 3. Karir Organisasi .....                                                                                 | 33 |
| 4. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> .....                                                | 34 |
| 5. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> .....                                             | 36 |
| B. Hamka dan <i>Tafsīr al-Azhār</i> .....                                                                 | 38 |
| 1. Biografi Mufasssir .....                                                                               | 38 |
| 2. Latar Belakang Pendidikan .....                                                                        | 39 |
| 3. Karir Organisasi .....                                                                                 | 42 |
| 4. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr al-Azhār</i> .....                                                  | 42 |
| 5. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsīr al-Azhār</i> .....                                               | 44 |
| C. Kelebihan dan Kekurangan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> dan <i>Tafsīr al-Azhār</i> .....                     | 45 |
| BAB IV PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DAN HAMKA .....                                                       | 49 |
| A. <i>Tikrār</i> dalam Surah Al-Qamar .....                                                               | 49 |
| 1. Gambaran Surah Al-Qamar.....                                                                           | 49 |
| 2. Ayat <i>Tikrār</i> dalam Surah Al-Qamar.....                                                           | 52 |
| 3. Ayat <i>Tikrār</i> pada Surat lain dengan Makna yang sama .....                                        | 55 |

|                                                                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka atas Ayat <i>Tikrār</i> dalam Surah Al-Qamar .....                        | 56 |
| C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka atas Ayat <i>Tikrār</i> dalam Surah Al-Qamar..... | 72 |
| 1. Persamaan.....                                                                                                   | 72 |
| 2. Perbedaan .....                                                                                                  | 75 |
| 3. Latar Belakang Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka                                    | 77 |
| D. Implementasi <i>Tikrār</i> Pada Era Modern.....                                                                  | 79 |
| BAB V PENUTUP .....                                                                                                 | 84 |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                 | 84 |
| B. Saran .....                                                                                                      | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                | 88 |
| CURRICULUM VITAE.....                                                                                               | 92 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sebuah mukjizat yang berguna untuk memberikan petunjuk yang telah Allah tetapkan kepada umat manusia sebagai pedoman kehidupan di dunia yang fana ini. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Pada mulanya Al-Qur'an dipelajari secara sederhana dan belum banyak ilmu yang mempelajarinya. Pemahaman yang diperoleh oleh para sahabat yang berkaitan dengan Al-Qur'an bersumber langsung kepada Nabi Muhammad saw dan belajar langsung darinya.

Ayat-ayat Al-Qur'an dibentuk bagaikan berlian yang indah, setiap sisinya memiliki pemandangan yang luar biasa. Salah satu keindahan terbesar yang Allah sertakan dalam Al-Qur'an adalah ia diturunkan di tengah-tengah bangsa yang memiliki tingkat kebahasaan yang tiada tandingannya, tepat dimana para penyair hidup, yang mana mereka memiliki tingkat *fashāhah* dan *balāghah* yang sangat tinggi. Yang bahkan dengan keahlian mereka dalam berbahasa, mereka mampu mengubah bentuk puisi hingga kata-kata bijak yang diekspresikan ke dalam kalimat yang sangat memukau.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan kemukjizatan, dalam karyanya, M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari peristiwa yang luar biasa yang bahkan tidak mampu ditandingi oleh siapapun untuk menghadirkan hal yang

---

<sup>1</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terj Mudzakir AS, cet 13, (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2009), hml.37

serupa dengan Al-Qur'an.<sup>2</sup> Kalimat tersebut menggambarkan kepada kita semua mengenai i'jaz Al-Qur'an yang tidak akan pernah habis meski zaman terus berkembang dan berubah. Allah menurunkan Al-Qur'an penuh dengan berbagai mukjizat yang tidak seorang pun mampu untuk menandinginya. Aspek kebahasaan yang tersusun indah ketika didengarkan tidak akan ada seorang pun yang mampu menandinginya bahkan dengan sya'ir terindah.

Oleh karena itu, aspek i'jaz Al-Qur'an akan terus berkembang seiring perubahan zaman, meskipun Al-Qur'an telah melewati banyak generasi, kajian mengenai Al-Qur'an akan tetap menarik untuk dikaji dan diteliti. Memang sulit bagi yang tidak bisa mendalami bahasa Arab untuk dapat memahami dan merasakannya. Bahkan mereka yang mendalami bahasa Arab pun terkadang belum tentu bisa merasakannya. Abu Al-Hadid seorang pakar bahasa menyebutkan, seperti yang dikutip oleh As-Suyuthi, beliau mengibaratkan bahasa Al-Qur'an merupakan sebuah keindahan yang tiada tara, sehingga perumpaan apapun masih sulit untuk mendefinisikan gaya bahasa Al-Qur'an. Seperti halnya orang yang membandingkan antara dua hal, dimana pasti ada ketertarikan sendiri yang ditemukan dalam kedua hal tersebut. Mengapa demikian? Hal yang seperti itu tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, karena itu merupakan peranan dari rasa. Ilmu-ilmu kebahasaan dapat membantu, namun rasalah yang lebih berperan.<sup>3</sup>

Dengan demikian salah satu dari i'jaz dalam aspek kebahasaan Al-Qur'an adalah pengulangan yang terdapat pada ayat-ayatnya, pengulangan tersebut merupakan salah satu cabang dari ilmu *Balāghah*. *Balāghah* merupakan sebuah cabang ilmu yang

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan* Ghaib, (Bandung: Mizan, 1997), 23

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati: 2013), hlm.337

mengkaji tentang kebahasaan, yang mana suatu kata atau kalimat yang disebutkan beberapa kali adalah bagian dari ilmu kebahasaan. Pengulangan kata atau kalimat dengan penyebutan yang sama atau mirip dalam aspek kebahasaan dikenal dengan *Tikrār*.<sup>4</sup> *Tikrār* dalam Al-Qur'an dijelaskan pula sebagai bentuk ayat yang *mutasyabihāt*, dengan penjelasan yang dibagi menjadi dua hal, yang pertama adalah *mutasyābih* yang khusus pada tata letak dan susunan kalimat, kemudian yang kedua adalah *mutasyābih* dengan jenis pengulangan kata yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an.

Pembahasan mengenai *Tikrār* ini bertujuan untuk menggali makna yang tersembunyi dari adanya pengulangan kata atau kalimat tersebut. Sebenarnya, pengulangan yang ditemukan baik dalam Al-Qur'an atau teks-teks yang lain belum tentu memiliki maksud tertentu. Walaupun adanya kesamaan dalam penerjemahannya, pastilah memiliki tujuan tertentu dari adanya pengulangan kalimat tersebut.

Nashruddin Baidan dalam karyanya "Metode Penafsiran Al-Qur'an, Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip", yang mengutip dari Al-Khatib Al-Iskāfi, dari 114 surat Al-Qur'an, sekitar 28 buah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip.<sup>5</sup> Dilihat dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung kemiripan baik dari segi redaksi ayat yang ditemukan bahkan sampai terdapat ayat-ayat yang diulang-ulang.

Menurut Ibnu Naqib ia mengartikan bahwa *Tikrār* adalah lafadz yang keluar dari seorang pembicara lalu mengulangnya dengan lafadz yang sama, baik lafadz yang di ulangnya tersebut semantik dengan lafadz yang ia keluarkan ataupun tidak, atau

---

<sup>4</sup> Lihat Khalid ibn Utsman as-Sabt, *Qawaid at-Tafsir, Jam'an wa Dirasatan*, (Dar ibn 'Affan), hlm. 700

<sup>5</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 8

ungkapan tersebut hanya dengan maknanya bukan dengan lafadz yang sama.<sup>6</sup> Husain Nassar memisalkan pengulangan yang ada dalam QS. ar-Rahman, beliau menyebutkan bahwa banyaknya pengulangan ayat dalam surat tersebut guna mewakili satu nikmat yang disebutkan pada ayat sebelumnya. Adapun hikmah dari adanya pengulangan ayat adalah untuk penegasan dalam perkataan, keindahan dalam berbahasa dan kecakapan dalam retorika.<sup>7</sup>

Sehingga, dengan mengkaji makna *Tikrār*, bertujuan untuk mengetahui makna yang dimaksud dalam suatu ayat yang disebutkan secara berulang, untuk dapat mengungkap tujuan dari adanya pengulangan pada ayat tersebut.

Umumnya, pengulangan dalam Al-Qur'an dimaksudkan untuk menegaskan suatu perkara dan untuk menunjukkan seberapa pentingnya permasalahan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan pula untuk menarik perhatian dari siapa saja yang membaca, mendengar dan bahkan mempelajari Al-Qur'an agar ingin menggali dari maksud yang ingin disampaikan dalam bacaan ayat tersebut.

Pembahasan mengenai definisi *Tikrār* pada dasarnya tidaklah cukup dengan melihat bagaimana para pakar bahasa mendefinisikan masalah *Tikrār* itu sendiri. Ada banyak istilah yang digunakan oleh para ulama dengan menggunakan semantik terkait dengan pendefinisian *Tikrār*. Beberapa istilah semantik yang dapat dijumpai seperti *Tikrār* dapat diartikan sebagai *Al-Itnāb*, *Al-Taūkīd*, *Al-Tardīd* dan *Al-Tasdīr*. Namun semua definisi tersebut selalu berarti kembali kepada makna dari *Tikrār* itu sendiri.

Tidak sedikit bunyi ayat atau kosa kata dalam Al-Qur'an yang penyebutannya berulang, namun agar penulisan ini tidak menjadi terlalu luas, maka objek utama dari

---

<sup>6</sup> Hasani Ahmad Said, *Studi Islam 1: Kajian Islam Kontemporer* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), hlm. 280.

<sup>7</sup> Khoridatul Mudhiah, *Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam surah Ar-Rahman*, Jurnal Hermeneutik, Vol.8, No.1, Juni 2014

kajian pada tulisan ini tertuju pada surah Al-Qamar, yang mana surat Al-Qamar merupakan surat yang terletak sebelum surat Ar-Rahman. Tidak banyak pengulangan yang ada pada surah ini, tidak seperti pada surah Ar-Rahman. Pengulangan dalam surah ini dapat ditemukan pada ayat 17,22,32 dan 40. Ayat yang ditemukan pengulangan bacaannya adalah bacaan;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Untuk mendalami dan mencari tahu maksud yang tersembunyi dari ayat tersebut, maka penulis akan mengkaji dengan menggunakan hasil penafsiran dari M. Quraish Shihab dan Hamka dari *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Azhār*. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui dan menggali bagaimana metode yang beliau gunakan dalam menafsirkan ayat *Tikrār* dalam surah Al-Qamar. Sehingga kita dengan mudah dapat memahami inti dari ayat tersebut dan bagaimana isi kandungan yang terdapat dalam surah Al-Qamar yang secara keseluruhan berisikan pembahasan yang mencertiakan bagaimana kemurkaan Allah kepada mereka kaum-kaum yang mendustakan para rasul dan nabi yang telah Allah turunkan untuk membimbing mereka. Meski memiliki bunyi bacaan yang serupa, tidak menutup kemungkinan ayat tersebut memiliki redaksi yang berbeda tergantung dengan bunyi ayat sebelumnya.

M. Quraish Shihab dan Hamka merupakan dua ulama nusantara yang berkecimpung dalam dunia penafsiran Al-Qur’an. M. Quraish Shihab mempunyai kemampuan menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur’an dalam konteks kekinian, sehingga membuatnya dikenal sebagai pakar tafsir Al-Qur’an. Sebagai cendekiawan muslim yang terkenal, ucapan dan pesan moral yang disampaikan sangat menginspirasi dan

menjawab kegelisahan banyak orang, dan Hamka adalah seorang ulama yang memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah.

Meski kedua mufassir tersebut merupakan mufassir yang berasal dari Indonesia, pastilah dalam penafsiran mereka memiliki perbedaan meski ayat tersebut memiliki redaksi ayat yang sama persis. Dengan adanya kajian *Tikrār*, maka diharapkan dapat menggali dan mengambil makna yang lebih dalam dari suatu kalimat atau ayat yang disebutkan secara berulang, serta mengungkapkan segala yang tersirat dari pengulangan tersebut. Sehingga untuk mengetahui penafsiran dari kedua mufassir tersebut, maka diperlukannya pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui tujuan dan hikmah dari pengulangan ayat yang terdapat dalam QS. Al-Qamar. Melihat permasalahan ini, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai penafsiran ayat tersebut, sehingga penelitian ini diberi judul “**Makna Tikrār dalam Al-Qur’an Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40 Studi Atas Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar**”.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah tercantum sebelumnya, setidaknya ada beberapa hal yang akan dikaji lebih lanjut guna mencapai tujuan dari penulisan ini, yakni:

1. Bagaimana bentuk pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terkait ayat tersebut dalam kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Azhār*?
3. Apa Persamaan dan Perbedaan Penafsiran mengenai TIKRAR dalam Surat Al-Qamar menurut Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengulangan dalam surah Al-Qamar.
2. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terkait ayat tersebut dalam kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Azhār*.
3. Untuk mengetahui Persamaan dan Perbedaan Penafsiran mengenai Tikrar dalam Surat Al-Qamar menurut Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar.

Hasil yang diharapkan tercapai dari adanya penulisan ini adalah:

1. Secara akademik, dengan adanya penulisan ini mampu untuk menambah khazanah keilmuan di bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Terhusus pada kajian pengulangan ayat dalam Al-Qur'an (*Tikrār*). Penelitian ini berfokus pada ayat yang disebutkan berulang dalam surah Al-Qamar guna mencari makna dan hikmah dari ayat tersebut.
2. Selain berguna untuk membuka pengetahuan baru dalam diskursus akademik Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini juga diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat umum bahwa tidak hanya surat yang sering didengarkan saja yang ditemukan pengulangan ayatnya, seperti surah Ar-Rahman.

### D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pengulangan (*Tikrār*) dalam Al-Qur'an sudah lumayan banyak dikaji oleh para ahli dan para sarjana dari berbagai perguruan tinggi. Sehingga kajian ini bersifat studi kepustakaan, dengan mempelajari kaidah kebahasaan dari adanya pengulangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Banyak para tokoh kebahasaan dan beberapa sarjana yang telah menulis beberapa karya yang berkaitan dengan pembahasan *Tikrār*, seperti halnya Mahmud bin Hamzah bin Nasr Al-Karmani dalam karyanya *Asrār Al-Tikrār fi al-Qur'ān*. Dalam

karyanya tersebut, Al-Karmāni memberikan sejumlah ayat yang mengalami pengulangan bunyi ayat yang mirip dalam Al-Qur'an, dengan memberikan penjelasan mengenai pengulangan tersebut. Dalam *muqaddimah* karyanya dijelaskan mengenai bentuk ayat yang telah disusun sesuai dengan kesamaan bunyinya<sup>8</sup>,

Al-Iskafi dalam karyanya pula membahas permasalahan *Tikrār*. Kitab *Durrāt al-Tanzīl wa Ghurrat al-Ta'wīl; fī Bayān al-Ayāt al-Mutasyabihāt fī Kitābillah al-'Azīz* membahas bentuk pengulangan ayat yang terdapat dalam suatu surat dalam Al-Qur'an. Al-Iskafi menyebutkan bahwa beliau hanya menyebutkan ayat-ayat yang sama dari segi bentuk dan bacaannya yang kemudian beliau jelaskan dengan memberikan makna kebahasaan (*lughawi*) dan pula beliau terkadang memberikan keterangan mengenai faedah dan jumlah pengulangan ayat tersebut, akan tetapi pembahasan yang terdapat dalam karyanya tersebut belum sampai pada tahap pengungkapan maksud lain dari adanya pengulangan dalam Al-Qur'an secara lebih dalam.<sup>9</sup>

Dalam kitab *Balāghah Min Balāghati al-Qur'ān* karya Ahmad Ahmad Abdullah Al-Baili Badawi juga terdapat Q.S. Al-Qamar yang sudah dijelaskan sebagai contoh untuk kaidah kebahasaan *Tikrār*.<sup>10</sup> Mahmud ibn Hamzah ibn Nasr Karmani dalam karyanya "*al-Asrār al-Tikrār fī al-Qur'ān*", telah menjelaskan beberapa definisi *Tikrār* dalam Al-Qur'an sebelumnya. Ahmad Atabik pula merangkum ayat-ayat yang memiliki pengulangan dalam karyanya yang berjudul "*Repetisi Redaksi al-Qur'an*".

Selanjutnya ada Lailatul Maskhuroh, beliau merupakan seorang dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wutqo yang menulis "*Studi Pengulangan Ayat Pada*

---

<sup>8</sup> Al-Karmani, *Asrār al-Tikrār fī al-Qur'ān*, (Kairo, Dar al-I'tisham) hlm. 17

<sup>9</sup> Lihat kandungan kitab, al-Khatib al-Iskafi, *Durrat al-Tanzil wa Ghurrat al-Ta'wīl; fī Bayān al-Ayāt al-Mutasyābihāt fī Kitābillāh al-'Azīz*, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1973).

<sup>10</sup> Ahmad, Ahmad Badawi, *Min Balāghati al-Qur'ān*, (Kairo: Dar al-Nahdah al-Misr, 1950). hlm. 154-155

*Surah Al-Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah)*” dalam sebuah artikel. Amir dkk dari Institut Agama Islam Negeri Watampone dalam sebuah Jurnal Diskursus Islam juga menulis mengenai *Bentuk-Bentuk Tiktār Dalam Al-Qur’an Menurut Tinjauan Balaghah (Studi Pada Juz Amma)*.

Tesis yang berjudul *Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Alquran dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran* yang ditulis oleh Masmukhak, S.Ag. pada tahun 2009. Dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini membahas pengulangan kisah Nabi Musa pada Surah Thaha, Asy-Syuara’, Al-Qasas dan an-Nazi’at. Penulis tesis ini berupaya mengungkap hikmah yang terkandung dalam pengulangan kisah Nabi Musa tersebut yang memiliki keterkaitan dengan repetisi (pengulangan) dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Skripsi yang berjudul *Hikmah Tiktār dalam Surah Ar-Rahmān (Studi Komparatif Tafsīr al-Azhār dan Al-Misbah)* yang ditulis oleh MM Syarif pada tahun 2015. Dari Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Skripsi ini membahas isi kandungan Surah Ar-Rahman yang di dalamnya terdapat ayat yang terus diulang-ulang.<sup>12</sup>

Selanjutnya mengenai pengulangan ayat dalam surah Al-Qamar sebelumnya sudah pernah dibahas dalam skripsi yang berjudul *“Tiktār Ayat dalam Al-Qur’an (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40)”* yang ditulis oleh Fradhita Sholikha, seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Masmukhak, *Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al Qur'an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran*, Tesis Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>12</sup> MM Syarif, *Hikmah Tiktār dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2015.

<sup>13</sup> Fradhita Solikha, *Tiktār Ayat dalam Al-Qur’an (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40)*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

## E. Kerangka Teori

Kata *Tikrār* dijelaskan sebagai “penyebutan sesuatu sebanyak dua kali berturut-turut atau penunjukan lafal terhadap sebuah makna secara berulang”.<sup>14</sup> Dengan demikian maka pada dasarnya pemaknaan mengenai *Tikrār* adalah sebuah kajian yang membahas mengenai pengulangan redaksi kalimat atau ayat yang terdapat di dalam Al-Qur’an sebanyak dua kali atau pun lebih, yang mana baik itu terdapat pada lafalnya ataupun maknanya dengan memiliki maksud tujuan dan alasan tertentu.

Bahkan banyak dari para mufassir kontemporer menyetujui bahwa setiap lafal yang terdapat dalam Al-Qur’an merupakan lafal yang memang sudah sangat sempurna makna dan kalimatnya. Setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an memiliki makna dan hikmah tertentu. Begitu pula ketika adanya pengulangan ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an, Allah swt. pastinya memiliki maksud tertentu agar umat manusia lebih giat lagi dalam menggapai ridha dari Allah swt. Begitu pula dengan para ahli kebahasaan, mereka mengakui bahwa Al-Qur’an diungkapkan dalam bahasa Arab yang sangat amat tinggi dengan gaya sastra yang sangat menakjubkan sehingga tidak seorangpun mampu untuk menandinginya, baik pada masa diturunkannya Al-Qur’an hingga saat ini.<sup>15</sup>

Secara singkat, *Tikrār* dalam Ilmu *Balāghah* merupakan إعادة اللفظ أو مرادفة التقرير المعنى, yaitu mengulang lafal atau kalimat yang sama untuk menentukan makna. Dan juga ada yang menyebutkan bahwa pengertian dari *Tikrār* adalah menyebutkan suatu kata atau kalimat sebanyak dua kali atau penunjukan lafal terhadap

---

<sup>14</sup> Khalid ibn Utsman as Sabt, *Qawā'id at Tafsir, Jam'an wa Dirāsah*, jilid II, (Dār ibn 'Affan, 1997), hlm. 701

<sup>15</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 273

sebuah makna yang berulang-ulang. *Tikrār* dibagi menjadi dua, yaitu; *Tikrār al-Lafdzi* dan *Tikrār al-Ma'nawi*.<sup>16</sup>

Kedua jenis *Tikrār* tersebut memiliki definisi sebagai berikut, pada *Tikrār al-Lafdzi* pengulangan redaksi ayat di dalam Al-Qur'an baik berupa huruf-hurufnya, kata ataupun redaksi kalimatnya dan ayatnya. Dengan kata lain pengulangan ini merupakan pengulangan yang ada pada satu tema. Seperti pengulangan pada beberapa ayat yang berdekatan atau pada pembahasan yang sama di surat yang berbeda, atau pada surat yang sama. Sedangkan *Tikrār al-Ma'nawi* adalah pengulangan redaksi ayat di dalam Al-Qur'an yang pengulangannya lebih di titik beratkan kepada makna atau maksud dan tujuan pengulangan tersebut. Sehingga pengulangan jenis ini dapat menguatkan estetika Al-Qur'an, sampai jiwa pun ingin terus memiliki keinginan untuk mempelajarinya, sebagaimana pengulangan pada jenis ini juga membantu seseorang untuk menghafal ayat-ayat tersebut dengan mudah.<sup>17</sup>

Dalam *Tikrār al-Lafdzi* ada tiga bentuk pengulangan yang dapat ditemukan, yaitu; pengulangan huruf, pengulangan kata dan pengulangan ayat secara utuh, dan pada *Tikrār al-Ma'nawi* pengulangannya lebih diperhatikan kepada maknanya, seperti halnya kata **الصَّلَاةِ** dan **الصَّلَوَاتِ** pada Q.S. Al-Baqarah ayat 238.<sup>18</sup>

Dari beberapa bunyi ayat yang mengalami pengulangan tersebut, maka kajian *Tikrār* pada surah Al-Qamar menjadi menarik untuk diteliti, karena dari setiap pengulangan yang ditemukan dalam Al-Qur'an, memiliki makna yang dikandungnya,

---

<sup>16</sup> Khalid ibn Utsman as-Sabt, *Qawā'id at-Tafsīr, Jam'an wa Dirāsatan*, (Dar ibn 'Affan, 1997) hlm. 700-702

<sup>17</sup> Hasani Ahmad Said, *Studi Islam 1: Kajian Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), hlm. 282.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid I, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 626-627.

selain sebagai penegasan juga pastinya memiliki hikmah yang masih harus dikaji lebih dalam untuk bisa diambil sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini juga dapat diketahui bahwasanya salah satu keistimewaan dari ilmu balaghah adalah memperlihatkan suatu makna dengan gambaran-gambaran yang berbeda-beda, dan dari satu kata juga akan menghasilkan makna yang berbeda ketika kata tersebut diletakkan pada gaya bahasa yang berbeda. Dengan kata lain, tujuan dari adanya pengulangan menurut sebagian besar mufassir adalah untuk menggiring para pembaca dan pendengar agar mengingat kembali maksud yang diinginkan.

Jadi dalam penulisan ini hanya akan membahas pengulangan ayat yang terdapat dalam surah Al-Qamar, yang mana ayat tersebut pasti memiliki sebuah pesan penting yang harus dipahami. Sehingga inilah yang menjadi sebuah permasalahan mungkin dari perbedaan redaksi ayat menghasilkan makna yang berbeda pula?. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka tidak cukup hanya berdasarkan logika dan pengetahuan dasar semata, melainkan memerlukan analisa khusus untuk mengetahuinya

Oleh karena itu penulis ingin melanjutkan penelitian mengenai pengulangan dalam ayat Al-Qur'an ini, dimana setiap ayat dan pengulangan pastilah memiliki makna tersembunyi dan tujuan serta hikmah yang terkandung di dalamnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode Komparatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif atau muqaranah, yakni membandingkan antara satu kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya. Ruang lingkup dari metode komparatif sangatlah luas, yakni mencakup pembahasan mengenai perbandingan dari berbagai mufassir, aliran-aliran dan kecenderungan-kecenderungan mereka. Perbandingan yang dilakukan juga bisa

berdasarkan ayat Al-Qur'an dengan Hadis Nabi saw baik dari segi isi maupun redaksi atau membandingkan antara pendapat antara para ulama tafsir.

Dalam penelitian ini perbandingan yang menjadi acuan khusus terletak pada hasil penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka dalam masing-masing kitab tafsir yang beliau tulis, yaitu pada kitab *Tafsir Al-Mishbāh* dan *Tafsir al-Azhār*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua ulama tafsir dari Indonesia tersebut.

## 2. Bentuk penelitian

Penelitian atau penulisan ini merupakan bentuk penulisan (*Library Research*) atau penelitian kualitatif, yang bahan bacaan yang diambil dari berbagai bentuk kitab-kitab hingga hasil pemikiran alumni kampus dalam bentuk Skripsi, Thesis, Disertasi dan karya mereka yang mampu mendukung dalam kajian penulisan ini, terutama dari pemikiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka.

Dalam penelitian ini pula penulis mengkaji ayat pengulangan yang terdapat dalam QS. Al-Qamar dengan menggunakan dua kitab tafsir, dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai satu makna dan menyusunnya di bawah satu judul bahasan.<sup>19</sup>

## 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kali ini, ada dua kitab tafsir yang menjadi rujukan utama untuk penyelesaian tulisan ini, kedua tafsir tersebut adalah *Tafsir Al-Mishbāh*; dan *Tafsir al-Azhār*. Namun juga tetap kepada kitab-kitab lain yang mengkaji persoalan *Tikrār*, seperti jurnal, artikel dan makalah.

---

<sup>19</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmāwī, *Al-bidāyah fi al-tafsir al-maudhū'iy*, Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah: Sebuah Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36-36

Mengenai sumber bacaan sekunder dalam penelitian kali ini adalah setiap karya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam kajian penelitian ini, baik itu merupakan tulisan langsung dari kedua ulama tafsir tersebut atau bahkan dari para tokoh lainnya, yang mana mengandung unsur pembahasan yang serupa.

#### 4. Langkah-langkah yang digunakan

- a. Dalam hal ini penulis akan menghimpun pemikiran-pemikiran M. Quraish Shihab dan Hamka mengenai hal yang berkaitan dengan QS. Al-Qamar.
- b. Hasil pemikiran tersebut akan disusun lengkap dengan alasan yang berdasarkan dari pemikiran M. Quraish Shihab dan Hamka.
- c. Mengkaji pemahaman ayat dan corak penafsiran yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dan Hamka.
- d. Data yang sudah terkumpul akan diidentifikasi kembali, kemudian disusun dan dianalisis pesan yang terkandung dalam ayat tersebut, sehingga mendapatkan makna dan hikmah dari adanya pengulangan dalam ayat Al-Qur'an.
- e. Setelah semua data dan hal-hal yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembahasan dari data-data tersebut. Metode yang digunakan bisa disebut sebagai metode deskriptif analitik, karena permasalahan yang dihadapi akan dibahas sesuai dengan pokok permasalahan.<sup>20</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat diterima oleh setiap orang, maka penulis akan menyusun setiap bab pembahasan yang akan dihadirkan dalam karya penulisan ini, dengan uraian sebagai berikut;

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995).

**Bab Pertama**, dalam bab ini berisikan pendahuluan, yang mana didalamnya memuat latar belakang masalah yang berisikan permasalahan akademik pada penelitian ini, serta alasan dari pemilihan tema. Serta menjadi gambaran awal mengenai hal-hal yang akan dikaji kemudian dengan menampilkan rumusan masalah serta tujuan penulisan.

**Bab kedua**, pada bab ini berisi tentang penjelasan *Tikrār* sebagai kaidah kebahasaan, dengan memberikan definisi mengenai *Tikrār* secara keseluruhan berdasarkan ilmu balaghah. Pembahasan mengenai *Tikrār* ini mencakup pengertian, jenis-jenis serta fungsi dari adanya ilmu *Tikrār*, serta hikmah dari adanya *Tikrār*.

**Bab ketiga**, pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tinjauan umum dari adanya penulisan kedua kitab tafsir tersebut.

**Bab keempat**, bab ini merupakan pembahasan utama dari penulisan ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa bentuk penafsiran dari M. Quraish Shihab dan Hamka mengenai ayat-ayat *Tikrār* yang terdapat dalam surah Al-Qamar berdasarkan kedua kitab tafsir karya beliau, yaitu *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Azhār*, serta menjelaskan perbedaan dan persamaan penafsiran dari kedua mufassir.

**Bab kelima**, merupakan bagian terakhir dari penulisan karya ilmiah ini, yang mana berisikan kesimpulan mengenai tema yang dibahas dalam karya ini, serta saran terkait dengan hasil penulisan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terkait Ayat *Tikrār* dalam QS. Al-Qamar berdasarkan *Tafsīr al-Azhār* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

Pertama, bentuk pengulangannya selalu berada diakhir dari kisah para kaum dari para nabi yang Allah utus untuk berdakwah dan kemudian Allah memberikan azab dan siksaan yang sangat amat dahsyat. Bentuk pengulangan ini pula sangat terikat, dimana ketika Allah mulai menyebutkan suatu kisah dengan kata “*Kazzabat*” yang berarti telah berdusta suatu kaum. Kemudian di akhir kisah tersebut Allah berfirman yang artinya” *Dan sungguh, kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*”.

Ayat yang mengalami pengulangan tersebut pada dasarnya mengandung banyak hikmah dan rahasia yang harus dipahami oleh setiap manusia. Karena fungsi dari pengulangan itu sendiri dapat berarti sebagai sebuah ketetapan dan penegasan terhadap suatu pembicaraan. Sehingga dengan adanya pengulangan, maka pembicaraan tersebut mengandung sebuah makna yang serius dan dimohon agar para pendengar atau pembaca untuk menaruh perhatian lebih guna memahami maksudnya.

Pengulangan pada ayat 17,22,32 dan 40, merupakan sebuah ayat yang bunyinya sangat unik dan mudah untuk dipahami bagi setiap orang. Muhammad Quraish Shihab dan Hamka menyebutkan bahwa, kemudahan untuk mempelajari Al-Qur’an tidak diperuntukkan kepada orang-orang tertentu, namun kepada siapa saja yang hendak mengambil pelajaran dan mau mempelajari Al-Qur’an. Kedua mufassir nusantara

tersebut menyebutkan tujuan dari ayat tersebut diulang adalah untuk menekankan dan menegaskan bahwa Allah sungguh-sungguh telah memudahkan Al-Qur'an.

Kedua, Quraish Shihab ketika menafsirkan surah al-Qamar ayat 17,22,32 dan 40, ayat ini membahas tentang kemudahan yang Allah berikan kepada setiap manusia untuk dipelajari dan dikembangkan menjadi berbagai macam ilmu lainnya. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa maksud yang Allah sampaikan dalam ayat tersebut adalah *“Dan sungguh kami bersumpah bahwa kami telah mempermudah al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, Quraish Shihab menyatakan bahwa al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan Allah bersumpah dalam ayat ini bahwa kemudahan yang telah diberikan-Nya adalah kebenaran, maka adakah yang akan bersungguh-sungguh mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu?”*

Tidak jauh berbeda dengan penafsiran Quraish Shihab, Hamka menjelaskan bahwa pengulangan ayat ini menekankan pada bentuk perhatian yang diberikan oleh pembaca terhadap Al-Qur'an itu sendiri merupakan salah satu bentuk untuk dapat mempelajari Al-Qur'an. Hamka menyebutkan bahwasanya Allah swt. mengulangi pertanyaan tersebut sebagai sebuah peringatan, *“Maka sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk diingat sebagai sebuah sumber peringatan dan bukan hanya semata-mata dibaca, melainkan untuk diingat dan diperhatikan.”*

Selain itu, hikmah dari adanya pengulangan pada surah tersebut adalah sebagai sebuah peringatan kepada manusia agar lebih serius lagi dalam mempelajari Al-Qur'an. Tidak akan ada manusia yang rugi ketika mempelajari Al-Qur'an. Bahkan pemahaman mengenai ayat ini masih dapat diterapkan dan dikembangkan lagi di setiap zaman. Itulah mengapa Allah menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang telah Allah mudahkan pemahamannya bagi siapa saja yang hendak mempelajarinya.

Ketiga, Persamaan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka terlihat ketika mereka menyatakan bahwa pengulangan kata pada ayat tersebut menunjukkan penekanan dan penegasan atas kemudahan yang telah Allah berikan kepada umat manusia untuk dipelajari. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah mempermudah pemahaman al-Qur'an dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, dan mengulang-ulangi, bahkan Allah memberikan kosakata yang mudah untuk diterima dan dipahami oleh panca indra manusia agar semua umat manusia dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang ada dalam al-Qur'an.

Perbedaan dari penafsiran keduanya terhadap ayat ini adalah dari segi penyampaian dan penjelasan. Quraish Shihab dalam penafsirannya terlihat sangat serius dan penjelasannya diawali dengan melihat aspek kebahasaan, sedangkan Hamka dalam penafsirannya lebih banyak menghubungkan penafsirannya diluar aspek kebahasaan, seperti memberikan periwayatan terhadap hal yang bersangkutan dengan ayat tersebut.

## B. Saran

Sebagai umat yang telah Allah berikan petunjuk melalui seorang Rasul yang bertugas untuk membimbing manusia kepada jalan yang benar, sudah seharusnya kita bersyukur kepada Allah atas salah satu mukjizat terbesar yang ada di dunia, mukjizat yang telah Allah berikan kuasa untuk dapat menuntun umat manusia hanya dengan kalimat-kalimat ilahi yang tertera di dalamnya dan tidak pernah rusak dan ditandingi hingga akhir zaman. Sehingga alangkah baiknya sebagai salah satu hambanya kita mampu untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an dan kemudian membagikannya kepada sesama manusia agar mendapatkan berkah yang luar biasa dari Allah swt.

Terkait dengan penulisan *Makna Titrār Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40 (Studi Atas Tafsīr Al-Mishbāh dan Tafsīr al-Azhār)* ini, saya selaku

penulis menyadari bahwa adanya kekurangan dalam penulisan ini, baik itu dari segi materi, sistematika penulisan atau dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca atau terkhusus kepada para pengkaji keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an agar sekiranya dapat memberikan masukan dan koreksian serta dapat mengembangkan penelitian ini guna memudahkan untuk dipahami kembali. Sehingga dengan adanya kajian ini pula mampu memberikan manfaat kepada masyarakat umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Al-Husain. 2002. *Maqayis al-Lughah*. Vol. 5. Beirut: Ittih.
- Al-Farahidi, Khalil bin Ahmad. t.thn. *Kitāb al-'Ain: Murātaban 'ala Huruf al-Mu'jam*. Vol. 4. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. 1986. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-maudhū'iy*. Dirasah Manhajiah.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i (Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Iskafi, Al-Khatib. 1973. *Durrāt al-Tanzil wa Ghurrāt al-Ta'wī; fī Bayān al-Ayāt al-Mutasyābihāt fī Kitāillā al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadidah.
- Al-Karmani, Mahmud ibn Hamzah ibn Nasr. t.thn. *Al-Asrār Al-Tikrār fī AL-Qur'an*. Kairo: Dār al-I'tisham.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Dialihbahasakan oleh Aunur Fariq el-. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- . 2009. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Dialihbahasakan oleh Aunur Rafiq el-Mazni. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah bin Muhammad bin Ahmad. t.thn. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. 20. Beirut: Dār al-Fikr.
- Anshori, Mohammad Luthfi. 2015. "Al-Takrār fī Al-Qur'an (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam Al-Qur'an)." *AL-ITQAN*.
- As-Sabt, Khalid Usman. 1997. *Qawāid at-Tafsīr Jam'an wa Dirāsatan*. Dar Ibn 'Affan.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abd Ar-Rahman. 2004. *Al-Itqān fī 'Ulum Al-Qur'an*. Vol. 3. Kairo: Dār al-Hadits.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

- Atabik, Ahmad. 2014. *Repetisi Redaksi Al-Qur'an (Memahami Ayat-ayat yang Diulang)*. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Az-Zamakhshari. 1997. *Al-Kasysyaf*. Vol. 3. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Az-Zarkasyi, Al-Imam Badruddin Muhammad bin Abdillah. t.thn. *Al-Burhān fī 'Ulūmi Al-Qur'an*. Kairo: Dār at-Turāts.
- Badawi, Ahmad. 1950. *Min Balāghati Al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Nahdah al-Misr.
- Baidan, Nashruddin. 2011. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2001. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dahlan, Abdul Rahman. 1997. *Kaidah-kaidah Penafsiran AL-Qur'an disusun Berdasarkan Al-Qawāid al-Hisān li Tafsīr Al-Qur'an Karya as-Sa'di*. Bandung: Mizan.
- Gade, Fithriani. 2014. "Implementasi Metode Takrār dalam Pembelajaran Menghafal AL-Qur'an." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XIV*.
- Gandara, Yusuf Budiana dan Sayid Nurlie. 2021. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal Iman dan Spiritualitas 1*.
- HAMKA. 1975. *Kenang-kenangan Hidup*. Vol. 1. Jakarta: Bulan Bintang.
- . t.thn. *Tafsīr Al-Azhar*. Vol. 1, 21, 23, 27. Jakarta: Panjimas.
- Hidayat. t.thn. *Al-Balāghah li Al-Jamī' wa asy-Syawāhid min Kalāmi al-Badi' (Balaghah untuk Semua)*. Jakarta: PT. Karya Toha Putra dan Bina Masyarakat Qur'ani Jakarta.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Khadar, Sayyid. 2003. *Tikrār al-Uslūb fī al-Lughāh al-'Arabiyyah*. Kairo: Dār Al-Wafa.
- Kusmana. 2002. *Membangun Citra Insan dalam Membangun Pusat Keunggulan Studi Islam*. Jakarta: Tp.
- Mansur, M. 2000. "Metodologi Penafsiran Realis ala Hasan Hanafi." *Al-Qur'an dan Hadits 1*.
- Manzhur, Ibnu. t.thn. *Lisān al-'Arab*. Vol. 5. Beirut: Dār ash-Shadir.

- Masmukhah. 2009. "Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran." *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Maula, Inayatul. t.thn. "Al-Tikrār fī Al-Qur'an Al-Karīm fī Mandzuri Badi' Az-Zamān Sa'id An-Nursi fī Kitābihi "Rasāil An-Nur" (Dirāsatan wa Ta'liqan)." *Tesis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Mudhiah, Khoridatul. 2014. "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Ar-Rahman." *Hermeneutik* 8.
- Munir, Mishbahul. 2018. "Studi Komparatif antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 14.
- Mustaqim, Abdul. 2005. *Aliran-aliran Tafsir: Madzahibut Tafsir dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nassar, Husain. 2003. *Al-Tikrār*. Maktabah al-Khanajiy.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nizar, Samsil. 2008. *Meperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahardjo, M. Dawam. 1993. *Pengantar Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- . 2002. *Pengantar Pemikiran Timur Tengah*. Bandung: Mizan.
- Raziqin, Baidatul. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- RI, Departemen Agama. t.thn. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah: Percetakan Raja Fath.
- Ri, Kementrian Agama. 2011. *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadits*. Jakarta: Lajnah Pentashihan AL-Qur'an.
- Saeed, Abdullah. 2006. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge.

- Said, Hasani Ahmad. 2016. *Studi Islam 1: Kajian Islam Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Saleh, Ahmad Syukri. 2007. *Metodologi Tafsir Kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- . 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi akan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- . 1997. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan.
- . 2009. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1, 5, 13. Jakarta: Lentera Hati.
- Solikha, Fradhita. 2018. "Tikrār Ayat dalam Surah Ar-Rahman (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32 dan 40)." *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qura'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah*.
- Susanto, A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Suwito, Fauzan dkk. 2002. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syarif, MM. 2015. "Hikmah Tikrār dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)." *Skripsi Jurusan Tafsir Hadits, UIN Suska Riau*.
- Tamara, Nasir, dkk (ed). 1996. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Yusuf, M. Yunan. 2003. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pena Madani.